

GAYA KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENCIPTAKAN KESADARAN BERSIH LINGKUNGAN MASYARAKAT KOTA BINJAI

ADI SYAH PUTRA
UIN Sumatera Utara
bobyrizky161@gmail.com

Kata kunci

*Gaya Komunikasi,
Kesadaran, Bersih
Lingkungan*

Abstrak

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Program-program, dan hambatan-hambatannya dalam meningkatkan kesadaran bersih lingkungan masyarakat Kota Binjai. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa model komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kesadaran bersih lingkungan masyarakat Kota Binjai adalah sebagai berikut: gaya komunikasi dua arah, gaya komunikasi memotivasi, gaya komunikasi satu komando dan gaya komunikasi pengendalian. Peneliti juga menemukan bahwa ada beberapa program Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kesadaran bersih lingkungan masyarakat Kota Binjai adalah sebagai berikut: bank sampah, pengutipan sampah, pembersihan jalan, pemasangan spanduk dan pembuatan taman mini. Peneliti juga menemukan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup yaitu hambatan teknis, semantik, dan budaya.

Keywords

*Communication
Style, Awareness, Clear
Environment*

Abstract

The author conducted this study aimed to determine the communication style of the Department of the Environment, programs, and the obstacles in increasing awareness of the clean environment of the people of Binjai City. This type of research is descriptive using a qualitative approach. Based on the results of the study, it was found that the communication model of the Department of the Environment in increasing environmental awareness of the people of Binjai City was as follows: two-way communication style, motivational communication style, one command communication style and control communication style. The researcher also found that there are several programs from the Department of the Environment in increasing public awareness of environmental cleanliness in the City of Binjai, namely as follows: garbage bank, garbage collection, street cleaning, banner installation and mini garden construction. The researcher also found the obstacles faced by the Environment Agency, namely technical, semantic, and cultural barriers.

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan harapan setiap masyarakat ketika berada di suatu wilayah. Kebersihan lingkungan memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat seperti ketenangan, kenyamanan, kesehatan, keasrian dan menciptakan ketentraman. Kebersihan lingkungan adalah suatu keadaan bebas dari kotoran, seperti sampah yang dapat mengganggu aktifitas manusia.¹ Kebersihan lingkungan merupakan upaya manusia dalam menciptakan, menjaga, memelihara lingkungannya dari yang kotor untuk mewujudkan serta melestarikan lingkungannya agar nyaman dan sehat.

Kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi segala aktifitas manusia. Ketika lingkungan kotor maka banyak permasalahan yang akan timbul, salah satunya adalah penyakit. Faktor utama yang menjadi permasalahan dalam menciptakan kebersihan lingkungan adalah sampah.² Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang tegas dari masyarakat untuk memerangi hal ini, sehingga terciptalah lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Dalam Islam kebersihan merupakan bagian dari sebuah ibadah serta moral yang mencerminkan diri, ketika ingin mengerjakan sesuatu yang suci seperti shalat, manusia harus suci dan bersih dari kotoran atau disebut dengan *thaharah*. Sesuai dengan salah satu hadis disebutkan bahwa

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Kebersihan adalah sebagian dari iman “ (H.R Muslim)³

Dari hadis tersebut dapat diketahui bahwa kebersihan merupakan cerminan diri yang menggambarkan ketaqwaan kepada Allah Swt, artinya seorang muslim ketika ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt haruslah suci dan bersih. Sesuai dengan perintah Allah Swt :

Dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 222 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” Dari penjelasan ayat tersebut tentunya Allah Swt mengingatkan manusia betapa pentingnya kebersihan, karena hal ini dapat mencerminkan suatu ketaqwaan manusia kepada Allah Swt. Kebersihan tidak hanya berkaitan dengan lingkungan dalam islam kebersihan mencakup rohani, jasmani, fisik dan akal.

Berdasarkan hadis tersebut jelas bahwa sudah menjadi kewajiban manusia untuk menjaga kebersihan, dimulai dari kebersihan diri sampai lingkungan. Kebersihan lingkungan sangatlah penting karena sangat mempengaruhi hidup manusia.⁴ Jika hal ini tidak dilakukan maka akan terjadi banyak permasalahan yang timbul serta musibah yang akan terjadi kepada manusia, untuk mewujudkan hal ini tentunya harus ada kerjasama dari lapisan masyarakat seperti, Pemerintah, lembaga swasta, organisasi, dan masyarakat umum. Tidaklah tercipta suatu kota yang bersih tanpa adanya kerjasama yang baik antara masyarakat serta usaha

¹ Devi Hardiana, “Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat “, Jurnal Buana Vol 2 No.2, (2018), hlm. 501

² Muchammad Zamzami Elamin, et.al , *Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang* , (2013), hlm. 368 diakses pada hari jumat tanggal 06 Mei 2021 pukul 11 : 40 Wib

³ Dewi Qurrotul Aeni, (Semarang : Mutiara Aksara, 2019), hlm. 7

⁴ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan* ,(Bengkulu : Pertelon Media, 2013), hlm.1

pemerintah setempat. Banyak Kota di Indonesia pada saat ini yang sudah merasakan dampak dari kebersihan lingkungan, sehingga kota yang bersih akan menjadi tempat tinggal yang nyaman dan sehat untuk ditempati dan menjadi harapan setiap masyarakat.

Oleh karena itu untuk menjaga kebersihan serta melestarikan lingkungan pada saat ini, perlu adanya kerjasama yang terjalin antara pemerintah dan masyarakat untuk terus mempertahankan kota Binjai yang nyaman dan bersih. Dengan adanya kerjasama ini tentunya akan mempermudah serta melancarkan proses kebersihan lingkungan itu sendiri. Gaya atau model komunikasi inilah yang tentunya menjadi proses utama dalam memotivasi, mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk ikut bersama-sama dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam menciptakan kesadaran bersih lingkungan masyarakat Kota Binjai ?
2. Apa Saja Program Dinas Lingkungan Hidup dalam menciptakan kesadaran bersih lingkungan masyarakat Kota Binjai ?
3. Apa saja hambatan komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam menciptakan kesadaran bersih lingkungan masyarakat Kota Binjai ?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam menciptakan kesadaran bersih lingkungan masyarakat Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui Program Dinas Lingkungan Hidup dalam menciptakan kesadaran bersih lingkungan masyarakat Kota Binjai.
3. Untuk mengetahui hambatan komunikasi yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup dalam menciptakan kesadaran bersih lingkungan masyarakat Kota Binjai.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Lokasi penelitian berada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder, informan yang merupakan data primer berjumlah tujuh orang sedangkan data sekunder diambil dari buku, literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu, reduksi data, *display data*, dan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Teori Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi diatas tidak selamanya digunakan secara terus-menerus dalam bentuk yang sama, hal ini terjadi karena tidak semua komunikan memiliki karakteristik ataupun sifat yang sama. Sehingga harus ada penyesuaian gaya komunikasi yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh kondisi ataupun situasi yang ada. Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss mengatakan gaya komunikasi ada 6 diantaranya adalah :

a. *The Controlling Style*

“Gaya komunikasi ini bersifat mengendalikan dan ditandai kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain”.⁵ Dalam hal ini komunikator memiliki peran utama dalam jalannya suatu komunikasi yang dilakukan dengan satu arah. Komunikasi ini dilakukan oleh komunikator dalam memberikan semua pandangan-pendangannya tanpa memperhatikan tanggapan ataupun respon orang lain. Komunikator lebih mementingkan apa yang ia sampaikan tanpa peduli dengan apa yang akan orang lain respon.

b. *The Equalitarian style*

Gaya komunikasi ini terdapat sebuah kesamaan serta adanya penyebaran arus sebuah pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat *two-way traffic of communication* atau komunikasi yang bersifat dua arah. Komunikasi yang dilakukan pada gaya ini bersifat terbuka, sehingga adanya suatu interaksi yang akan terjadi untuk mencapai suatu keputusan yang disepakati bersama.

c. *The Structuring style*

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan,.Pengirim pesan lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang belaku dalam organisasi tersebut.⁶

d. *The dynamic style*

Komunikasi ini memiliki kecenderungan agresif dan satu arah karena komunikator melihat dan memahami kondisi pekerjaannya harus berorientasi pada sebuah tindakan. Gaya ini pada dasarnya terjadi ketika berada dalam sebuah kegiatan ataupun pekerjaan, tujuan utamanya adalah menstimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat atau lebih baik.

⁵ Poppy Rulina, *Komunikasi Organisasi : teori dan studi kasus* , hlm.39-40

⁶ Ibid, hlm. 39

e. *The relinquishing style*

“Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, dari pada keinginan memberikan perintah, meskipun pengirim pesan mempunyai hak memberi perintah dan mengontrol orang lain.”⁷

f. *The withdrawal style*

“Gaya komunikasi ini hanya muncul dengan melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memaknai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, Gaya komunikasi ini dapat dikatakan mengalihkan persoalan agar terhindar dari hal tersebut.”⁸

B. Komunikasi : Pengertian, Unsur-unsur dan Hambatan Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara istilah berasal dari bahasa Inggris yaitu *Communication* yang berasal dari kata Latin, *Communicatio* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama⁹. Kata sama merupakan sebuah makna yang dapat diartikan adalah sebuah kebersamaan dalam membangun antara dua orang atau lebih. Sedangkan secara etimologis komunikasi berarti membuat kesamaan pengertian atau kesamaan persepsi. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia¹⁰.

Komunikasi menjadi alat yang menjadi konsumsi manusia sehari-hari, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pada saat ini komunikasi sudah menjadi suatu bagian pada masyarakat yang sudah melekat erat dan tidak dapat dipisahkan lagi. Oleh sebab itu, komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang menjadi bahan pembicaraan¹¹. Banyak sekali pengertian dari kata komunikasi setiap orang memiliki banyak sekali pendapat. Adapun pengertian komunikasi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- a. Sarah Trenholm dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi demikian: *A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel.* (Komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.)
- b. Hoveland mendefinisikan komunikasi, demikian: *The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behaviour of other individu.* (Komunikasi adalah proses di mana individu men-transmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain.)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komunikasi merupakan penyampaian informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan secara langsung atau tidak langsung

⁷ Ibid, hlm.40.

⁸ <https://www.kajianpustaka.com/2019/07/pengertian-tipe-dan-jenis-gaya-komunikasi.html>. Diakses pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 23:50 Wib

⁹ Poppy Rulina, *Komunikasi Organisasi : teori dan studi kasus*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), hlm.2

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo, 2011), hlm.4

¹¹ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*. (Surabaya : PT.Scopindo Media Pustaka,2020), hlm.27.

dengan menggunakan lambang-lambang, ide-ide serta gagasan yang mudah untuk dipahami dan adanya suatu respon.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Terdapat berbagai macam pendapat dan pandangan tentang banyaknya unsur-unsur komunikasi yang menjadi pendukung terjadinya komunikasi agar efektif. Ada beberapa pendapat para ahli tentang beragamnya unsur komunikasi diantaranya :

- a. Sumber, Sumber adalah pengirim pesan dalam suatu komunikasi, hal ini dapat disebut juga seperti komunikator, pengirim yang dilakukan oleh satu orang, kelompok, dan organisasi
- b. Pesan adalah informasi, gagasan, dan ide yang merupakan inti dari proses komunikasi, pesan ini haruslah mudah dipahami dan dimengerti oleh penerima pesan.
- c. Media adalah alat komunikasi yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan agar lebih cepat dan efektif.
- d. Penerima adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan oleh komunikator yang bisa terdiri dari satu orang atau lebih atau disebut juga dengan komunikan.
- e. Efek adalah pengaruh yang terjadi akibat dari pesan yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi dari komunikan.¹²
- f. Tanggapan balik / Respon, Respon adalah umpan balik yang diberikan oleh komunikan atau penerima pesan kepada pengirim pesan dari informasi yang disampaikan agar terjadinya proses komunikasi yang efektif.¹³

3. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah hambatan dalam pengiriman pesan yang dilakukan seseorang. Hambatan komunikasi menurut Shannon dan Weaver dapat terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Ada tujuh macam hambatan komunikasi yakni

- a. Gangguan Teknis, Gangguan ini terjadi karena adanya kerusakan pada alat komunikasi yang digunakan sehingga pesan yang disampaikan mengalami gangguan atau kerusakan yang dapat membuat penerima pesan tidak memahaminya.
- b. Gangguan semantik adalah gangguan yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan.
- c. Gangguan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu atau karena gangguan mental sehingga dalam penerimaan pesan tidak sempurna.
- d. Gangguan fisik ini terbagi menjadi dua yaitu terhadap kondisi geografis dan kondisi manusia. Gangguan dengan kondisi geografis terjadi karena disebabkan oleh jarak, fasilitas dan lain-lain sehingga proses komunikasi jadi terhambat

¹² Muhammad Budyatna, *Komunikasi Bisnis Silang Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm12

¹³ Sunarno Sastro Atmodjo, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2021).
hlm.15.

- sedangkan kondisi manusia terjadi karena tidak berfungsinya salah satu pancaindra pada penerimaan
- e. Gangguan Status, Gangguan yang muncul akibat penggolongan status pada suatu tempat seperti kampus, desa, atau lembaga. Gangguan ini muncul karena jarak sosial yang terjadi seperti posisi, umur, dan jabatan.
 - f. Gangguan Kerangka Berpikir, Gangguan yang timbul karena perbedaan pendapat atau persepsi tentang suatu hal, sehingga terjadi perbedaan yang dapat menghambat proses komunikasi.
 - g. Gangguan Budaya, Gangguan ini terjadi karena terjadinya perbedaan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut sesuai budaya masing-masing sehingga terjadi perbedaan cara komunikasi yang digunakan.¹⁴

C. Gaya Komunikasi : Pengertian dan Faktor Pendukung Gaya Komunikasi

1. Pengertian Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi adalah bentuk ataupun perilaku yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok dalam memberikan informasi yang bertujuan untuk mendapatkan respon serta tercapainya pesan yang disampaikan dan mudah dipahami.”¹⁵ “ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) gaya diartikan sikap, gerakan, ragam (cara rupa, bentuk, dan sebagainya). ”¹⁶ Gaya Komunikasi atau model komunikasi pada dasarnya dibuat untuk mempermudah penyampaian pesan, hal ini dilakukan setiap orang ataupun lembaga-lembaga baik itu resmi atau tidak resmi agar mudahnya pesan dipahami oleh penerima pesan.

Tentunya dalam gaya komunikasi setiap orang memiliki cara sendiri agar pesannya mudah dipahami oleh penerima, “dalam lingkungan dari situasi komunikasi yang ada secara verbal maupun nonverbal, untuk melakukan tindakan penerimaan informasi ataupun pengiriman informasi.”¹⁷ Menurut Little John gaya atau model adalah “ *in broad sense a term model can apply to any symbolic representation of thing, process or idea* “ artinya model dapat diterapkan pada setiap representasi simbolik dari suatu benda atau ide. Model diciptakan agar kita dapat mengidentifikasi dan mengkatagorikan unsur-unsur yang relevan dari suatu proses.¹⁸

“Menurut Sendjaja gaya komunikasi adalah perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan feedback dari orang lain terhadap pesan organisasional yang disampaikan.”¹⁹ Menurut Suranto gaya komunikasi merupakan seperangkat perilaku antar pribadi yang ter-spesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. “Gaya Komunikasi Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss adalah sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang

¹⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO, 2011), hlm.156

¹⁵ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), hlm.7

¹⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gaya> Diakses pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 12:41 Wib

¹⁷ Mulyasa, *Pimpinan dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2002), hlm. 165.

¹⁸ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm.9.

¹⁹ <https://www.kajianpustaka.com/2019/07/pengertian-tipe-dan-jenis-gaya-komunikasi.html> Diakses pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 13:07 Wib

digunakan dalam suatu situasi tertentu.”²⁰Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi adalah cara ataupun model komunikasi yang dilakukan oleh seseorang baik itu secara individu ataupun kelompok dalam bentuk ataupun model yang menarik sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan agar tercapainya tujuan dari pesan tersebut yaitu mudah dipahami dan adanya tindakan

2. Faktor Pendukung Gaya Komunikasi

ada beberapa faktor dalam pendukung gaya komunikasi diantaranya adalah :²¹

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik merupakan keadaan yang dialami oleh tubuh seseorang. Kondisi ini dapat mempengaruhi gaya komunikasi yang akan diterapkan oleh seseorang, hal ini terjadi karena kondisi tubuh dapat memberikan efek yang buruk dalam proses komunikasi yang terjadi.

b. Peran

Peran dalam hal ini adalah hal yang menyangkut diri sendiri dalam melakukan interaksi, sehingga setiap orang akan memiliki cara dan pandangannya sendiri dalam mempengaruhi atau terpengaruh dari orang lain.

c. Sejarah

Sejarah dapat menjadi pengaruh yang sangat besar dalam menentukan gaya komunikasi seseorang, hal ini terjadi karena adanya perbedaan perilaku, cara pandang, gaya hidup serta budaya yang terjadi secara turun-temurun yang akhirnya mempengaruhi gaya komunikasi seseorang.

d. Kronologi

Kronologi adalah suatu peristiwa yang terjadi kepada seseorang, yang mengakibatkan terjadinya pengaruh psikologis sehingga dengan adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi dapat mempengaruhi gaya komunikasi seseorang dan dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi dengan komunikator.

e. Bahasa

Selain sejarah, bahasa menjadi salah satu faktor pendukung gaya komunikasi. Bahasa dapat menjadi pengaruh perbedaan gaya komunikasi yang dimiliki oleh seseorang, hal ini terjadi karena beragamnya bahasa yang ada disetiap daerah.

f. Hubungan

Hubungan adalah kedekatan secara psikologis dalam berinteraksi yang terjadi antara komunikator dan komunikan dalam berkomunikasi, sehingga hubungan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi seseorang. Ini terjadi karena semakin akrab suatu hubungan maka akan semakin baik gaya komunikasi yang akan digunakan.

²⁰ Poppy Rulina, *Komunikasi Organisasi : teori dan studi kasus* , hlm.39.

²¹ file:///C:/Users/lenovo/Downloads/Documents/jbptunikompp-gdl-astutipara-37703-1-unikom_a-l.pdf diakses pada hari Minggu, 26 September 2021, pukul 21:16 Wib

D. Kebersihan Lingkungan Masyarakat

Bersih dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah bebas dari kotor, artinya ada sebuah penghapusan sesuatu yang kotor sehingga terciptalah suatu kenyamanan yang disebut bersih. Sedangkan kebersihan adalah proses yang dilakukan untuk menciptakan bersih. “Kebersihan dapat menciptakan kenyamanan serta ketenangan yang dapat membuat kita lebih nyaman dan juga sehat. Oleh karena itu penting sekali untuk menjaga suatu kebersihan dalam lingkungan setempat agar terciptanya suatu keadaan yang harmonis.”²² Kebersihan harus dijaga baik itu dari diri sendiri atau diluar dari diri sendiri, tentunya kebersihan menyangkut segala aspek kehidupan pada saat ini. Lingkungan merupakan salah satu aspek yang sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan pada saat ini, tentunya harus ada penjagaan serta pengelolaan lingkungan yang efektif agar terciptalah suatu bersih lingkungan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Lingkungan yang saat ini menjadi tempat tinggal manusia menjadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh siapapun, karena pada saat ini pentingnya menjaga lingkungan sudah dilupakan dan banyak orang yang tidak peduli. Oleh karena itu dibutuhkan yang namanya kebersihan lingkungan, Kebersihan lingkungan adalah suatu proses menciptakan bersih lingkungan dengan membebaskan lingkungan dari sampah atau kotoran yang dapat mengganggu ketenangan dan kenyamanan suatu lingkungan. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan dambaan bagi setiap warga masyarakat, “Lingkungan bersih dan sehat juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat.”²³ Dalam menciptakan lingkungan yang bersih tentunya harus ada kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

E. Program-program Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menciptakan Kesadaran Bersih Lingkungan Masyarakat Kota Binjai

1. Bank Sampah

Bank sampah adalah program sistem bank komersil. Hanya saja yang ditabung bukan berupa uang, tapi berupa sampah. Dengan adanya bank sampah, harapan kami bisa membantu menambah ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat kecil. Bank sampah menjadi wadah pengumpulan sampah yang terkhusus untuk kembali diolah menjadi kerajinan tangan yang bernilai agar dijual dan menjadi income untuk Dinas Lingkungan Hidup ataupun menjadi income untuk masyarakat itu sendiri. Hasil bank sampah yang diolah oleh Dinas Lingkungan Hidup ada beberapa kerajinan olahan tangan seperti, vas bunga, tas dari plastik, goni dan kain, taplak meja, baju, dan juga Pupuk cair dari sampah organik.

2. Pengutipan Sampah diseluruh Jalan Kota Binjai.

Program ini merupakan program inti yang dijalankan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam mengumpulkan semua sampah yang ada di Kota Binjai. Tujuannya tidaklah lain agar sampah tidak berserakan di setiap jalan dan sampah dapat

²² Afif amri amrullah dkk, “*Optimalisasi Kebersihan Perseorangan/Personal Hygiene Bagi Masyarakat Pedesaan Di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*”, Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, Vol 6 No 3, (2017), hlm. 220 .

²³ file:///D:/referensi%20skripsi/168618-ID-pengelolaan-kebersihan-dan-kesehatan-lin. Diakses pada tanggal 23 April 2021 Pukul 22:42 Wib

dikumpulkan disatu lokasi yang disebut dengan TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Program ini dilakukan pada pagi dan malam hari dengan menggunakan truk sampah.

3. Pembersihan Jalan dan Tempat-tempat Umum di Kota Binjai
Kegiatan pembersihan jalan ini dilakukan di tempat-tempat umum Kota Binjai. Dalam kegiatan ini dilakukan secara berkelompok sama halnya dengan pengutipan sampah namun kegiatan ini lebih mengarah ke pembersihan jalan dan tempat-tempat umum seperti, menyapu lapangan merdeka, lingkungan perkotaan dan pembersihan rumput-rumput jalan di Kota Binjai. Program ini dilakukan setiap hari mulai dari pukul 06:00 hingga sore hari namun prosesnya bertahap dan setiap kelompok sudah diatur jadwalnya masing-masing.
4. Pemasangan Spanduk dan Rambu-rambu Kebersihan
Program ini dilakukan Dinas Lingkungan Kota Binjai untuk memberikan stimulus kepada masyarakat agar melaksanakan perintah yang dilaksanakan. Dalam program ini Dinas Lingkungan Hidup menggunakan komunikasi satu arah dalam bentuk komunikasi massa dengan menggunakan media cetak sebagai alat untuk memberikan stimulus kepada masyarakat. Dalam program ini kegiatan yang dilakukan adalah memasang spanduk kebersihan tentang larangan membuang sampah sembarangan, memasang rambu-rambu kebersihan seperti larangan jangan membuang sampah disini, rambu pembeda sampah organik dan non organik dan beberapa rambu lainnya.
5. Pembuatan Taman Mini Untuk Mengurangi Pembuangan Sampah Liar
Pembuatan taman ini merupakan program berkembang yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai. Untuk mewujudkan wajah kota yang asri dan nyaman, Kota Binjai terus bersolek. Hal ini dapat dilihat dari penataan taman kota yang terus dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai. Sejumlah taman yang ada di Kota Binjai terus mengalami perubahan yang semakin cantik dan semakin hijau mulai penambahan bunga, nama taman, lampu hias dan berbagai tatanan ornamen agar taman tersebut semakin terlihat indah dipandang mata. Dalam program ini Dinas Lingkungan Hidup menginginkan agar masyarakat tidak melakukan pembuangan sampah liar di lahan-lahan kosong yang ada.

F. Model Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menciptakan Kesadaran Bersih Lingkungan Masyarakat Kota Binjai

1. Gaya komunikasi dua arah
Gaya komunikasi ini digunakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam menjalankan program kerja, rapat, dan juga saat melakukan interaksi sesama pegawai. Komunikasi dua arah yang dilakukan tidak hanya terjadi dengan pegawai tetapi juga kepada masyarakat, karena gaya komunikasi ini bersifat dua arah sehingga akan ada interaksi yang akan terjadi antara masyarakat dengan Dinas Lingkungan Hidup. Adapun hal-hal yang dilakukan seperti berdiskusi dengan masyarakat dan meminta saran agar dapat memaksimalkan usaha yang akan dilakukan dalam menciptakan kesadaran bersih lingkungan masyarakat Kota Binjai.
2. Gaya komunikasi memotivasi

Gaya komunikasi ini bersifat menstimulus *auidens* agar mematuhi perintah dari komunikator. Hal ini dilakukan Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat karena ingin mempengaruhi dan memotivasi untuk menjaga lingkungannya agar tidak terjadi kerusakan lingkungan yang dapat memberikan kerugian kepada masyarakat itu sendiri. Sehingga harus bersifat sangat aktif agar masyarakat terus terpengaruh untuk menumbuhkan rasa sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan.

3. Gaya komunikasi satu komando

Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai menggunakan gaya komunikasi ini dalam mengatur dan membuat rancangan kerja serta rancangan program, gaya komunikasi adalah gaya yang memantapkan perintah yang harus dikerjakan dan ditaati, seperti informasi tujuan yang diharapkan, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang terdapat dalam organisasi. Artinya Dinas Lingkungan Hidup mengatur semua sistem yang ada di dalam ruang lingkup lembaganya dimulai dari mengatur semua tugas pegawai, jadwal pegawai, aturan yang harus ditaati pegawai. Tidak hanya itu kepada masyarakat juga dilakukan seperti halnya dalam memberikan izin dan hal lainnya.

4. Gaya komunikasi pengendalian

Gaya komunikasi pengendalian atau yang biasa disebut dengan gaya komunikasi satu arah. Dinas Lingkungan Hidup memberikan tugas tanpa mendengarkan atau adanya pembantahan yang dilakukan. Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup bersifat mengendalikan yang ditandai dengan adanya kehendak untuk memaksa dan mengatur sesuatu, hal ini dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatur masyarakat untuk taat akan peraturan yang sudah ditetapkan seperti tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini dilakukan agar masyarakat paham, jika tidak dilakukan maka akan dapat dikenakan denda atau sanksi. Tidaklah lain hal ini dilakukan agar masyarakat mematuhi peraturan.

G. Hambatan-Hambatan Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menciptakan Kesadaran Bersih Lingkungan Masyarakat Kota Binjai

1. Hambatan Teknis

Hambatan ini muncul karena adanya kerusakan pada alat komunikasi yang digunakan, dalam hambatan komunikasi Dinas Lingkungan Hidup adalah hilangnya alat komunikasi seperti spanduk yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang berisi motivasi untuk menstimulus masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Karena hilangnya spanduk dan berbagai alat yang menjadi penstimulus masyarakat tentu dapat menjadi penghambat keberhasilan tujuan yang ingin dicapai.

2. Hambatan Semantik

Hambatan ini adalah hambatan yang muncul karena kesalahan bahasa sehingga terdapat perbedaan pemahaman. Dalam hambatan komunikasi Dinas Lingkungan Hidup hambatan ini muncul pada saat dikantor dan lapangan, pada saat dikantor dan lapangan sering terjadi miss communication , pada saat dikantor hambatan ini terjadi kepada seluruh pegawai sedangkan kepada masyarakat juga sama, seperti

halnya pelarangan pembuangan sampah sembarangan , sudah informasikan dengan baik dan benar namun masih saja banyak yang membuang sampah sembarangan.

3. Hambatan Budaya

Hambatan yang muncul berikutnya adalah hambatan budaya yaitu hambatan karena kebiasaan, norma dan nilai-nilai yang dianut. Hambatan komunikasi ini muncul ketika melihat ketertiban dan ketaatan pegawai terhadap peraturan seperti datang ke kantor tepat waktu. Terlambat menjadi sebuah kebiasaan yang harus dihilangkan.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Model komunikasi yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup tergantung dengan kondisi dan situasi yang terjadi dan juga tergantung program apa yang dijalankan. Terdapat empat gaya komunikasi yang diterapkan Dinas Lingkungan Hidup diantaranya adalah gaya komunikasi dua arah, memotivasi, satu komando dan pengendalian, gaya komunikasi ini diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada.

Adapun program-program yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam menciptakan kesadaran bersih lingkungan masyarakat Kota Binjai, terhitung ada lima program yang menjadi program unggulan Dinas Lingkungan Hidup diantaranya adalah 1. Bank Sampah menggunakan gaya komunikasi komunikasi dua arah dan memotivasi. 2. Pengutipan sampah menggunakan gaya komunikasi satu komando dan pengendalian 3. Pembersihan jalan menggunakan gaya komunikasi satu komando. 4. Pemasangan spanduk dan rambu-rambu kebersihan menggunakan gaya komunikasi memotivasi..5. Pembuatan taman mini menggunakan gaya komunikasi pengendalian dan memotivasi. Gaya komunikasi ini disesuaikan dengan kondisi dan program yang dijalankan sehingga tidak semuanya gaya komunikasi ini akan selalu sama.

Hambatan-hambatan yang muncul komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam menciptakan kesadaran bersih lingkungan terdapat dalam dua bagian yaitu hambatan terhadap pegawai dan masyarakat. Hambatan yang terjadi adalah hambatan teknis, semantik, dan budaya.

Referensi

- Aeni, Dewi Qurrotul . 2019 . Kebersihan sebagian dari iman . Semarang : Mutiara Aksara, hlm. 7.
- Afif amri amrullah dkk .2017. “ *Optimalisasi Kebersihan Perseorangan/Personal Hygiene Bagi Masyarakat Pedesaan Di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*” : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat , Vol 6 No 3. (hlm. 220.)
- Atmodjo ,Sunarno Sastro. 2021 .Komunikasi Antar Budaya. Bandung : Media Sains Indonesia,hlm. 15.
- Budyatna Muhammad. 2012. Komunikasi Bisnis Silang Budaya. Jakarta: Kencana, hlm.12.
- Cangara,Hafied.2011.PengantarIlmuKomunikasi.Jakarta:PT RAJAGRAFINDO. hlm. 4.
- Devi Hardiana, 2018. “*Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat* “, Jurnal Buana : Vol 2 No.2. (hlm. 501.)
- Muchammad Zamzami Elamin,*et.al* , *Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang* , (2013), hlm. 368.
- Mulyasa.2002. Pimpinan dan Kepemimpinan. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, hlm. 165.
- Rulina , Poppy. 2018 . Komunikasi Organisasi : teori dan studi kasus . Depok : Rajawali Pers, hlm.39-40.
- Sendjaja , Sasa Djuarsa. 1996. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 7.
- Silviani Irene. 2020. Komunikasi Organisasi. Surabaya : PT.Scopindo Media Pustaka. hlm. 27.
- Wiryanto.2004. Pengantar Ilmu Komunikasi . Jakarta : Grasindo. hlm. 9.
<https://www.kajianpustaka.com/2019/07/pengertian-tipe-dan-jenis-gaya-komunikasi.html> Diakses pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 23:50 Wib
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gaya> Diakses pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 12:41 Wib
file:///C:/Users/lenovo/Downloads/Documents/jbptunikompp-gdl-astutipara-37703-1-unikom_a-1.pdf diakses pada hari Minggu, 26 September 2021, pukul 21:16 Wib
<file:///D:/referensi%20skripsi/168618-ID-pengelolaan-kebersihan-dan-kesehatan-lin>. Diakses pada tanggal 23 April 2021 Pukul 22:42 Wib